

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA KELAS IV DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 20 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan fakultas tarbiyah dan tadrис Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna memperoleh Gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh:

Alfiatul Azizah
NIM. 1811210106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfiatul Azizah

NIM : 1811210106

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku

pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Alfiatul Azizah

NIM : 1811210106

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan

Karakter Siswa Kelas IV Di Masa Pandemi Covid-19 Di

Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas

perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M. Pd
NIP.196802191999031003


Adi Saputra M. Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Alfiatul Azizah
NIM : 1811210106
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqosyah.

Bengkulu,
2022
Pembimbing I

Bengkulu,
2022
Pembimbing II


Dr. Suhirman, M. Pd
NIP.196802191999031003


Adi Saputra M. Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 20**

Kota Bengkulu” yang disusun oleh: **Alfiatul Azizah NIM 1811210106** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 21 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Adam Nasution M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Penguji I
Wiwinda M.Ag
NIP. 197606040001122004

Penguji II
Adi Saputra M.Pd
NIP. 19810221200901101

Bengkulu, Januari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197006142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan akan saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terhebat
2. Ayah (Zulkifli), Ibu (Nofya Aryani, S.Pd), Kakakku tersayang (Taufik Ramadhan) dan adikku tersayang (Tri Rahma Dini) terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi, nasihat, memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi serta segala hal yang diberikan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Pengorbanan kalian tak akan pernah terlupakan dan tak akan tergantikan
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus Dosen Pembimbing I (Dr. Suhirman, M. Pd) dan Dosen Pembimbing II Ibu(Adi Saputra,M.Pd) terima kasih telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini
4. Sahabat seperjuanganku, Nevy Nuristi, yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan semangat dan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI D angkatan 2018 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kebersamaan kita selama tiga tahun ini.
6. Almamater tercinta universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu.

MOTO

Jangan Menunggu Waktu Jika Ingin berubah

Belum tentu Waktu Akan Menghampirimu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfiatul Azizah
NIM : 1811210106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter Kelas IV di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022
Yang Menyatakan

Alfiatul Azizah
NIM. 1811210106

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, Karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa kelas IV Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyakterima kasih kepada yang kami hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M. Pd. selaku Rektor universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu yang telah memberikan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu yan bermanfaat untuk penulis.
3. Dr. Nurlaili. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd. selaku Plt Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu dan selaku pembimbing II yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd selaku pembimbing I yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Tadris universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan sebagian ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Seluruh Staf Falkutas Tarbiyah dan Tadris universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
8. Kepala sekolah SD N 20 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, 2022
penulis

Alfiatul Azizah
NIM. 1811210106

ABSTRAK

Alfiatul Azizah (NIM. 1811210106) “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD N 20 Kota Bengkulu”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I Dr. Suhirman, M.Pd dan Pembimbing II Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Agama Islam

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu, untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu, untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter di SD N 20 Kota Bengkulu pada masa

Covid-19. Banyak juga siswa merasa stres karena terbebani saat harus sekolah pada masa pandemi Covid-19. Adapun hasil penelitian ini ialah peran guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu sangat mempengaruhi perilaku, pengetahuan serta prestasi dengan adanya pendidikan karakter yang telah sesuai dengan ketentuan silabus pembelajaran. Guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu pun mudah dalam melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian terhadap karakter yang telah muncul pada peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dan menemukan solusi agar pembelajaran pendidikan karakter berjalan dengan baik. Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh pendidikan yang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Teori Peran Guru.....	12
1. Pengertian Peran	12
2. Pengertian Guru	13
B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Kajian Tentang Tentang Pemahaman Pendidikan Karakter	22
1. Pengertian Penanaman Karakter	22
2. Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam	29
D. Kajian Tentang Pandemi COVID-19.....	39
1. Pengertian Pandemi	39
2. Pengertian Covid-19	40

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	42
F. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Setting Penelitian	49
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	50
D. Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah	56
1. Sejarah Singkat SD N 20 Kota Bengkulu	56
2. Situasi dan kondisi sekolah.....	56
3. Visi dan misi sekolah.....	57
4. Keadaan guru dan jumlah guru staff TU di SD N 20 Kota Bengkulu	58
5. Kondisi sarana dan prasarana di SD N 20 Kota Bengkulu	59
6. Keadaan siswa dan jumlah siswa di SD N 20 Kota Bengkulu	60
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgent dalam suatu masyarakat, terutama bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada progress dalam kehidupan dan semua bersifat stagnan. Tanpa adanya pendidikan juga akan membuat suatu negara semakin tertinggal dari negara-negara lain. Permasalahan-permasalahan yang ada pun tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pendidikan harus ada perumusan tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Karena hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. Agar pendidikan tersebut berarah dan memiliki arti.¹

Adapun ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan karakter pada surah Luqman ayat 12 dan 13, Allah Swt berfirman:²

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ (١٢)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman

¹Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut IBN Miskawah*, (Jakarta: CV.Jakad Media Publishing, 2020). h. 3.

²Al- Qur'an terjemah kementerian agama. Surah Luqman ayat 11-12. (Jakarta, 2004), h. 411-412

yang besar”.

Pendidikan sebagai suatu proses kreatif peradaban, merupakan usaha sadar untuk membangun peradaban manusia yang dilakukan dengan tahapan-tahapan dan metode-metode tertentu. Pendidikan mempunyai peran strategis untuk melakukan proses kulturisasi, yaitu mengsosialisasikan nilai-nilai normative etis ketataran realitas kehidupan manusia. Boleh dikatakan bahwa pendidikan adalah jembatan yang menghubungkan atau mengtransformasikan nilai-nilai yang masih berada di wilayah ontologism ke tataran epistemologis dan aksiologis. Agar ontology nilai itu dapat dipahami dan diaktualisasikan pada tataran aksiologis, perlu dirumuskan pada tataran epistemologis. Dengan demikian pendidikan harus dibangun dari kebenaran merumuskan ontology, epistemologi dan aksiologi.³

Di Indonesia peran strategis pendidikan pendidikan Islam terlihat dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah diterapkan di sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran atau kuliah wajib yang harus ditempuh oleh siswa atau mahasiswa yang beragama Islam di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, dengan maksud agar semua peserta didik dapat menjalankan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Oleh karena itu

³Riyan Nuryadin, DKK, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:K-Media,2015). h.26.

pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi idealism bagi para siswa agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴Dari pengertian tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku yang ahli dalam bidang tertentu tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

⁴Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Mulia, 2008), h. 13

Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. Banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. ada siswa sekolah menjadi korban bullying, kekerasan yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena pada saat pelaksanaan jam pelajaran berlangsung siswa tersebut kurang memperhatikan pelajaran dan bermain dengan teman sebangkunya. Rasa hormat siswa terhadap guru yang berkurang, serta hilangnya sopan santun dari para peserta didik. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁵ memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan disekolah termasuk

⁵ Wiyani Ardi Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Teras (Depok Sleman Yogyakarta, 2012), h. 3

stake holder pendidikan.

Pada realitanya yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya kemerosotan moral. Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. Banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Ada siswa sekolah menjadi korban kekerasan. siswa yang mejadi lorban bullying. Rasa hormat siswa terhadap guru yang berkurang, serta hilangnya sopan santun dari para peserta didik.

Para peserta didik belum menanamkan pendidikan karakter sepenuhnya, maka dari itu peran guru PAI untuk lebih mempertegas lagi tentang penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didiknya. Ada banyak karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari kurikulum 2013 seperti memiliki sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan lain-lain. Guru dapat mengembangkan lembar kontrol untuk diberikan kepada peserta didik dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, setelah itu guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai.

Pada masa pandemi Covid-19 ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona virus

Disease (Covid-19) tentang belajar dari rumah.⁶ Dalam aturan itu disampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa harus terbebani tuntutan menyelesaikan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan di sekolah. Pembelajaran di sekolah ketika sebelum pandemi memang sudah diupayakan untuk menumbuhkan dan mencetak generasi yang bermoral tinggi, namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa masih ada banyak peserta didik yang memiliki moral yang sangat krisis. Contoh kasus yang sering terjadi adalah bullying, tawuran antar pelajar, pornografi, bahkan ada yang melakukan kekerasan baik dengan teman, guru, dan orang tuanya. Hal ini yang seharusnya menjadi prioritas oleh guru dan orang tua. Guru dan orang tua juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun ada juga orang tua yang belum menyadari bahwa pembentukan karakter juga merupakan tanggung jawab mereka, sehingga para orang tua hanya menaruh harapan serta memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah. Namun, sejak masa pandemi ini, pendidikan karakter seakan menjadi hal kesekian yang harus diprioritaskan dan malah terabaikan.

Tetapi pembelajaran yang serba daring ini tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik menyalahgunakan semua kemudahan ini. Konten-konten negatif banyak yang mengitari para peserta didik karena informasi yang ada di internet tidak bisa seratus persen dikontrol. Penggunaan internet juga berdampak seperti kecanduan, maksudnya adalah peserta didik

⁶⁶ Andina Amalia, Nur Sa'adah. " Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia". *Jurnal Psikologi*. Vol. 13, No.2, Desember 2020. h. 215

kecanduan bermain gadget dan menjadi lebih individualis, kreativitas yang meniru, malas berfikir, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Pendidikan karakter pada saat masa pandemi di saat peserta didik sedang belajar dari rumah dapat tetap diawasi dan dikontrol oleh para guru.⁷Salah satunya dengan memberikan lembar kontrol karakter. Karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari kurikulum 2013 seperti memiliki sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri. Guru dapat mengembangkan lembar kontrol untuk diberikan kepada peserta didik dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, setelah itu guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 juni 2021 diperoleh informasi bahwa keadaan siswa kelas di SD Negeri 20 Kota Bengkulu masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, dan rasa hormat siswa terhadap guru berkurang serta hilangnya sopan santun terhadap guru. Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 karna terbatasnya pembelajaran jarak jauh melalui classroom , melalui grup whatsapp itu membuat guru kertebatasan guru untuk mengawasi siswa dalam pembelajaran sehari-hari.

⁷ Andina Amalia, Nurus Sa'adah. " Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia". *Jurnal Psikologi*. Vol. 13, No.2, Desember 2020. h. 218

⁸diangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di masa Pandemi Covid-19 Di SD N 20 Kota Bengkulu, dan penulis memilih penelitian hanya dilakukan di kelas IV (empat) agar terfokus dan memudahkan penelitian ini..

Penulis menemukan bahwa belum terlihat secara jelas berdasarkan latar belakang diatas maka Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kemerosotan moral pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. Ada siswa sekolah menjadi korban bulliying.
2. Masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, karena penanaman karakter siswa kelas IV belum sepenuhnya di pahami oleh peserta didik.
3. Kurangnya rasa hormat siswa dan sopan santun siswa terhadap guru. Karena penanaman karakter terhadap siswa masih rendah.
4. Dimasa pandemi Covid-19 guru tidak dapat sepenuhnya mengajarkan dan

⁸ Hasil observasi awal dengan Guru SD N 20 Kota Bengkulu. (Pada 18 Juni 2021), Pukul 11. 20 WIB.

membina peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter di masa pandemi covid-19

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka batasan masalah .Agar pembahasan tidak meluas dan untuk lebih terfokus, maka penulis membuat batasan masalah meliputi pada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter di SD Negeri 20 Kota Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan

karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

2. Untuk mendeskripsikan saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter di kelas IV di SD N 20 Kota Bengkulu.

2. Secara praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas IV di masa Pandemi Covid-19 di SD N 20 Kota Bengkulu.

- b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas IV di masa Pandemi Covid-19 di SD N 20 Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memahami dalam membaca isi dari skripsi ini secara keseluruhan, penulis membuat sistematika penulisan skripsi ini dengan sub-sub bab yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pada Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pengertian peran Guru PAI, penanaman pendidikan karakter, pandemic covid-19, kajian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : Jenis penelitian dan pendekatan penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Subjek dan Informan Penelitian, Fokus penelitian, Teknik pengumpulan data, Uji keabsahan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : Deskripsi wilayah, hasil penelitian, pembahasan penelitian

BAB V : Kesimpulan, Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peranan dalam kamus umum Bahasa Indonesia mempunyai arti tugas dan fungsi. Sedangkan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu. Mengatakan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Berdasarkan dua pengertian di atas, peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.⁹

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.¹⁰ Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll. Menggambarkan peranan guru sebagai Komunikator,

⁹Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1, No.1, 2016, h.124.

¹⁰Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Dimasa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 8.

sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang akan di ajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan Pendidikan Karakter peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya.

2. Pengertian Guru

Dalam Bahasa Indonesia terdapat istilah guru disamping istilah pengajar dan pendidik. Dan istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari seorang guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, namun dalam praktek khususnya dilingkungan sekolah-sekolah Islam istilah guru dipakai secara umum. Sedang istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan ajaran agama yang mendalam.

Guru adalah seorang tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis mempunyai tanggungjawab besar dalam sebuah proses

pembelajaran menuju keberhasilan Pendidikan, khususnya untuk keberhasilan para siswanya untuk masa depannya. Guru adalah tenaga Pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna.¹¹

Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mereka mencapai tingkat kedewasaannya, mampu untk berdiri sendiri memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah dimuka bumi dan mampu sebagai makhluk social dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tuanya. Adapun guru Pendidikan Agama Islam menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹²

¹¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M Salatiga, 2020), h.11.

¹² Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS, 2018), h. 41.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba hamba Allah. Di samping itu, guru agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam juga sudah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yakni yang artinya: jadilah kamu sebagai orang yang alim (berpengetahuan/ guru), atau sebagai muta'allim (orang yang belajar/mencari ilmu), atau jadi pendengar. atau sebagai pengikut simpatisan setia, dan janganlah kamu jadi orang yang kelima, yaitu orang yang tidak memilih salah satu dari posisi tersebut.

b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama ini yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam dianggap seseorang yang hanya memegang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.¹³

¹³Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS, 2018), h. 41.

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni adalah:

- 1) Syarat syakhshiyah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- 2) Syarat ilmiah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- 3) Syarat idhofiyah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.

Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang menadai, pengembangan karier, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.¹⁴

¹⁴Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS, 2018), h. 43.

Fungsi sentral guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya untuk mengingatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).

Mengingat lingkup pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan di atas, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam itu meliputi, pertama, tugas pengajaran atau sebagai pengajaran, kedua, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai "pemimpin" (manajer kelas). Apabila ketiga tugas dilaksanakan secara seimbang dan serasi, maka tugas seorang guru pendidikan agama Islam akan berfungsi sebagaimana dalam tugasnya. Dan saling keterkaitan yang dapat menghasilkan keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Sedangkan tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai penjabatan dari misi dan fungsi yang diembannya, menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih

menekan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dan cara dengan melatih berbagai keterampilan. Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik dan mengajar. Agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka seorang guru pendidikan agama Islam memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral. Dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa, dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk mengerakkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan menupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri

¹⁵Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (Universitas Islam Nusantara: FKIP UNINUS, 2018), h. 44.

dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam QS Al Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁶

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas rasulullah selain sebagai nabi, juga sebagai pebidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

- 1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- 2) Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkahlaku kehidupan.

B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa

¹⁶Al-qur'an terjemah kementerian agama. Surat Al-imran ayat 164. (Jakarta, 2004), h. 71

dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁷

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berakhlak mulia.

Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal *Pendidikan Dasar dan Menengah*).*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta : 2011) Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. h.54

dikehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan ataulatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.¹⁸

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal *Pendidikan Dasar dan Menengah*). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta : 2011) Bagian

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

C. Kajian Tentang Penanaman karakter

1. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.¹⁹ Penanaman yang dimaksud didalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa. Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap

Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. h.56

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1135

sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.²⁰

Karakter menurut Ibn Miskawih dalam buku *Tahzib Al-Akhlaq* yang diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan judul *Menuju Kesempurnaan Akhlak* dijelaskan bahwa karakter (*khuluq*) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikira tau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis yaitu yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya: pada orang yang gampang sekali marah karena hal paling kecil, atau yang takut dengan menghadapi insiden yang sangat sepele. Juga pada orang yang terkesiap berdebar-debar disebabkan suara yang sangat lemah yang menerpa gendang telinganya atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Yang kedua, tercipta melalui latihan dan kebiasaan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian praktik secara terus menerus dan menjadi karakter.²¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma

²⁰Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, h.79-80

²¹ Ibn Miskawih, *Tahzib Al Akhlaq* (Beirut, Dar Al-Kutub Al-'Ulumiyah, 1405 H/1985 M) dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Bandung: MIZAN,), h. 56

agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat.²² Karakter tersebut terangkum menjadi 18 Karakter Bangsa. Antara lain:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun pemeluk agama lain.

b. Jujur

Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

²²Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.84

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, sikap, dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/ Komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upayah untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli social

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain, masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan

Yang Maha Esa.²³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada No.3 menyatakan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusannya yaitu berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.¹⁵ Adapun perilaku terpuji dan tercela itu dijabarkan dalam SK, KD pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari Permendiknas No. 23 tersebut menunjukkan bahwa didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan ada karakter-karakter tertentu yang diisyaratkan terwujud.²⁴

Adapun karakter yang dimaksud antara lain adil, disiplin, hubungan sosial, ibadah ritual, kebersihan, kejujuran, kesehatan, kompetitif, percaya diri, sabar, santun, susila, sopan, syukur, tanggung jawab. Cara menanamkan sifat dan karakter tersebut di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

a. Melalui keteladanan

Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh disini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, tetapi perilaku guru

²³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.43

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI).

harus selalubaik terus menerus sehingga dapat dicontoh para siswa, misalnya selalu datang tepat waktu dll.

b. Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik siswa. Dengan cara ini diharapkan siswaakan terbiasa melakukan hal yang baik-baik. Contoh untuk menanamkan jiwa nasionalisme setiap hari Senin melakukan upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

c. Melalui upaya yang sistematis

Cara ini dapat ditempuh dengan memasukkan program budaya dan karakter bangsa pada para siswa melalui program sekolah dan KTSP. Disini peran guru sangat penting dan diharapkan melalui KTSP dengan kelengkapan silabus dan RPP nya guru dapat menanamkan jiwa dan karakter para siswa menjadi bangsa Indonesia yang tangguh dan kuat dalam menghadapi era globalisasi dimana persaingan antar bangsa sangat kompetitif.

Selain cara diatas ada strategi penerapan atau penanaman karakter dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Strategi yang dapat dilakukan adalah *Pertama*, pengintegrasian nilai-nilai dengan kegiatan sehari-hari (keteladanan/contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin). *Kedua*, pengintegrasian

dalam kegiatan yang diprogramkan (guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diberikan dan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu). Contoh: Toleransi merupakan nilai yang akan diintegrasikan kemudian kegiatan sasaran integrasinya yaitu pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok.²⁵

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman karakter di dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih siswa untuk dapat mengapresiasi nilai-nilai karakter sesuai dengan keluhuruan tujuan pendidikan.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara *koheren* memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahraga dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah

²⁵Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 175-177

mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Teori pendidikan Karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik Sekolah” mereka mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Guru mampu mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang akan kembangkan masyarakat.
- c. Guru mampu membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dari penjelasan di atas, sangat jelas dikatakan didalam tujuan pendidikan Karakter yang disampaikan dalam buku yang berjudul “Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik Sekolah” mereka menyebutkan beberapa peran penting seorang guru yang sangat berpengaruh terhadap dampak perkembangan pendidikan karakter pada anak. Dimana pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui

²⁶ Kusuma Dharma, Triatna Cepi, Permana Johan. 2013. Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik Sekolah. Bandung : CV Pustaka Mulia

pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, dan mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.

2. Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam

1) Ruang Lingkup Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Muatan inti Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan juga keindahan yang berasal dari wahyu. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:²⁷

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) al-Qu'ran
- 4) Akhlaq
- 5) Muamalah
- 6) Syariah
- 7) Tarikh

Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terdiri atas

²⁷ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.84

beberapa aspek diatas memiliki karakteristik tersendiri, yaitu

- 1) Aspek Al-Qu'ran –Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aspek Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/ keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Asma'al-Husna.
- 3) Aspek Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Aspek Fikih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- 5) Aspek Tarikh & kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil hikmah (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

2) Dasar Pendidikan Nilai PAI

PAI memiliki dua dasar dalam pelaksanaan aktivitasnya, yaitu:²⁸

1. Dasar ideal

²⁸Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.

Dasar ideal PAI adalah:al-Quran, al-Hadits, kata-kata sahabat, kemasyarakatan ummat(sosial),Nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat dan hasil pemikiran para pemikir Islam.Keenam dasar ideal tersebut merupakan tingkatan yang tidak dapat diubah susunannya, walaupun hakekatnya keseluruhan dasar itu telah mengkristal dalam al-Qur'an dan Hadits.

2. Dasar Operasional

Dasar operasional PAI adalah merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional dari PAI adalah:²⁹

- a. Dasar Historis, yaitu dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pegalaman masa lalu, Undang-Undang dan peraturan, batas-batas dan kekurangannya.
- b. Dasar Sosial, yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak. Seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.
- c. Dasar Ekonomi, yaitu dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan,materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan

²⁹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Husna, 1988), h.6

bertanggungjawab terhadap anggaran pembelajaran.

- d. Dasar Politik dan Administrasi, yaitu dasar yang memberikan bingkai ideology (aqidah) dasar, yang digunakan sebagai dasar bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
- e. Dasar Psikologi, yaitu dasar yang memberikan informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian serta pengukuran dan bimbingan.
- f. Dasar Filosofis, yaitu dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah satu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

3) Karakter Pembelajaran Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam buku pedoman khusus Pendidikan Agama Islam, karakter pembelajaran Nilai Pendidikan Agama Islam dijelaskan sebagai berikut:³⁰

1. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam.
2. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta memiliki akhlaq mulia.

³⁰Depdiknas, Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education), (Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002), h. 15

3. Pendidikan Agama Islam mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

Berdasarkan karakteristik di atas, Pendidikan Agama Islam jelas berbeda dari mata pelajaran yang lainnya. Muatan inti PAI adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan (juga keindahan) yang berasal dari wahyu. Nilai-nilai itu tercakup dalam tiga kerangka dasar Pendidikan Agama Islam yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Apabila itu dikorelasikan dengan pendidikan nilai, maka persoalan utama yang menjadi tanggung jawab guru PAI adalah agar bagaimana pengetahuan tentang tiga kerangka dasar itu menyatu dengan kesadaran yang optimal terhadap nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Pendidikan Agama Islam disekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lickona sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik diperlukan pendekatan terpadu antara ketiga

komponen sebagai berikut:³¹

1) *Moral Knowing*, yang meliputi:

- a. *Moral awareness* (pengetahuan tentang moral atau baik dan buruk)
- b. *Knowing moral values* (pengetahuan tentang nilai-nilai moral)
- c. *Moral reasoning* (pertimbangan moral)
- d. *Decision making* (membuat keputusan moral)
- e. *Self-knowledge* (pengetahuan atau pemahaman tentang dirinya)

2) *Moral Feeling*, terdiri atas:

- a. *Consiciense* (kesadaran akan moral tau baik-buruk)
- b. *Self-esteem* (rasa harga diri)
- c. *Empathy* (rasa empati)
- d. *Lovingthe good* (cintakebaikan)
- e. *Self-control* (control atau pengendalian diri)
- f. *Humality* (rendah hati)

3) *Moral Action* , mencakup:

- a. *Competence* (kompeten dalam menjalankan moral)
- b. *Will* (kemauan berbuat baik dan menjauhi yang jahat)
- c. *Habit* (kebiasaan berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang jelek)

³¹Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 161

Pengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-nilai pokok Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: kereligiusan, kejujuran, kepedulian, kecerdasan, ketangguhan, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.³²

4) Proses Belajar Mengajar Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Prinsip Pembelajaran

Sebagai salah satu proses pembelajaran yang memiliki misi pengembangan nilai agama pada diri peserta didik, Pendidikan Agama Islam perlu mengacu pada prinsip pengembangan nilai keyakinan beragama secara *konstruktif*. Kerangka makro pendidikan agama perlu memberikan peluang-peluang bagi pengembangan sistem nilai pada diri peserta didik, sekaligus menumbuhkan semangat belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran yang harus ditempuh dalam Pendidikan Agama Islam antara lain: pengembangan fitrah beragama, pemusatan belajar pada kebutuhan peserta didik,

³²Aina Mulyana, “ Contoh silabus dan RPP Pendidikan Agama” , dalam ainamulyana.blogspot.com, 2011 di akses tanggal: 3 agustus 2021

pembangkitan motivasi peserta didik, pembiasaan belajar sepanjang hayat, dan keutuhan kompetensi.

b. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, laboratorium, masjid, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

c. Penyusunan Materi Terpilih

Dalam menginternalisasikan nilai keagamaan kepada peserta didik sebenarnya banyak materi yang dapat dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Cerita-cerita dari sejarah Islam, sejarah para nabi, sejarah cendekiawan Muslim adalah materi yang efektif untuk menanamkan nilai keagamaan. Karena itu, cerita-cerita itu dapat dijadikan materi terpilih dalam menyusun silabus materi yang disesuaikan dengan kompetensi siswa yang hendak dicapai.

d. Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Karena itu, pada prinsipnya metode pembelajaran agama dapat dilakukan secara *eklektik* yakni menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

e. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Betapa tidak, salah satu penyebab lemahnya pendidikan agama di sekolah adalah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan nilai. Sementara ini, evaluasi melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran. Padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (*mean*) dalam mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik. Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agama, evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.³³

Pengembangan nilai agama pada diri peserta didik, Pendidikan Agama Islam perlu mengacu pada prinsip pengembangan nilai keyakinan beragama secara *konstruktif*. Kerangka makro pendidikan agama perlu memberikan peluang-peluang bagi pengembangan sistem nilai pada diri peserta didik, sekaligus menumbuhkan semangat belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran yang harus ditempuh dalam pendidikan agama antara lain: pengembangan fitrah beragama, pemusatan belajar pada kebutuhan peserta didik,

³³ Masduki Duryat, “ Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam ” ..., di akses tanggal 3 Agustus 2021

pembangkitan motivasi peserta didik, pembiasaan belajar sepanjang hayat, dan keutuhan kompetensi.

f. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, laboratorium, masjid, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

g. Penyusunan Materi Terpilih

Dalam menginternalisasikan nilai keagamaan kepada peserta didik sebenarnya banyak materi yang dapat dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Cerita-cerita dari sejarah Islam, sejarah para nabi, sejarah cendekiawan muslim adalah materi yang efektif untuk menanamkan nilai keagamaan. Karena itu, cerita-cerita itu dapat dijadikan materi terpilih dalam menyusun silabus materi yang disesuaikan dengan kompetensi siswa yang hendak dicapai.

h. Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Karena itu, pada prinsipnya metode pembelajaran agama dapat dilakukan secara *eklektik* yakni menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

i. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Betapa tidak, salah satu penyebab lemahnya pendidikan agama di sekolah adalah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan nilai. Sementara ini, evaluasi melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran. Padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (*mean*) dalam mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik. Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agama, evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.³⁴

D. Kajian Tentang Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Pandemi (dari bahasa Yunani $\pi\acute{\alpha}\nu$ pan yang artinya semua dan demos yang artinya orang) adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (*variola*) dan tuberkulosis. Salah satu

³⁴ Masduki Duryat, “*Pendidikan Nilai dalam PAI*” ..., di akses tanggal 3 Agustus 2021

pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75–200 juta orang pada abad ke-14. Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular. Misalnya, kanker bertanggung jawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit ini tidak menular.³⁵

Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah H1N1 yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.²⁴ Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi.

2. Pengertian Covid-19

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit yang ditimbulkan oleh jenis virus baru bernama Sars-CoV-2. Infeksi akibat virus mematikan ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 dapat menular antar manusia melalui kontak fisik dekat dan droplet (percikan air saat bersin atau batuk)

³⁵ Andina Amalia, Nur Sa'adah. " Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia". *Jurnal Psikologi*. Vol. 13, No.2, Desember 2020. h. 215

(Kohanski, Palmer, & Cohen, 2020).

Individu yang terpapar COVID-19 ini dapat memunculkan sejumlah gejala sakit fisik, seperti gangguan pernafasan (sesak), demam, batuk, dan pilek. Bukan hanya itu, infeksi virus ini juga dapat disertai oleh berbagai gejala lainnya, termasuk badan terasa lemas, nyeri otot dan sendi, serta diare. Pada penderita COVID-19 yang sudah akut, virus ini dapat menyebabkan pneumonia, masalah pernafasan akut, gagal fungsi sejumlah organ vital, bahkan kematian (Prokop, et al., 2020).

World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 setelah virus ini menyebar hingga 118 negara dan menginfeksi lebih dari ratusan ribu orang. Pandemi merupakan istilah yang merujuk pada wabah penyakit yang menyebar pada wilayah geografis yang sangat luas. Meski demikian, WHO menyatakan bahwa pandemi tidak berkaitan langsung dengan tingkat keparahan penyakit, melainkan pada tingkat sebarannya meluas. Sementara itu, Center for Disease Control and Prevention (CDC) mengungkapkan bahwa pandemi merupakan wabah penyakit yang telah menyebar di sejumlah benua yang biasanya telah menginfeksi manusia dalam jumlah yang cukup banyak.³⁶

Pendidikan karakter di masa pandemi melalui pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini harus tetap diawasi dan dikontrol oleh guru. Tanggung jawab pendidikan karakter ada di tangan kita bersama

³⁶ Andina Amalia, Nur Sa'adah. " Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia". *Jurnal Psikologi*. Vol. 13, No.2, Desember 2020. h. 217

demikian mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yang didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata dilihat dari perspektif ranah kognitif saja melainkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia Pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan formal dalam upaya penguatan pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Disisi lain akan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mempraktekan nilai-nilai karakter di masyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan Covid-19.³⁷

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

³⁷ Andina Amalia, Nur Sa'adah. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia". *Jurnal Psikologi*. Vol. 13, No.2, Desember 2020. h. 222

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang terdahulu, di temukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang hampir sealur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hani Raihana mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan Judul “*Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Prespektif PAI).*” Skripsi ini memaparkan tentang muatan pendidikan karakter di dalam novel *Laskar Pelangi*, adapun karakter yang ada yaitu mengenahi rendah hati dan penerimaan diri, ingin tahu dan kreatif, percaya diri, optimis dan pantang menyerah, kejujuran, tanggungjawab dan disiplin, empati, penghargaan terhadap orang lain dan cinta sesama serta kerjasama dan kepemimpinan. Proses pendidikan karakter dilakukan dengan penciptaan atmosfer pendidikan yang *fun, student center*, menghargai perbedaan individu serta membangun tim (*team building*), memberi motivasi melalui mencintai ilmu, ajaran islam dan teladan, dan mendidik anak agar memiliki mimpi dan cita-cita serta berusaha mewujudkannya.³⁸

Dari skripsi diatas yang membedakan dengan skripsi penulis dengan skripsi tersebut adalah jenis penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan penelitian lapangan sedangkan pada skripsi diatas

³⁸Hani Raihana. “Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Prespektif PAI),” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

memilih penelitian kepustakaan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Chamid Ngabdullah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008 dengan judul *“Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang.”* Skripsi ini menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - (1) Bentuk pembiasaan yang diterapkan yaitu baca tulis Al Quran, shalat dhuhur berjamaah, adab di masjid, pemutaran film Islami, hafalan do’a sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum.
 - (2) Karakter yang muncul dalam diri siswa melalui pembiasaan tersebut adalah ketaatan beribadah, tolong menolong dan kasih sayang dengan sesama, suka kebersihan dan hidup hemat.³⁹

Perbedaan dengan skripsi ini adalah skripsi di atas lebih fokus terhadap pembentukan karakter islami melalui metode pembiasaan yang dilakukan pada jenjang TK sedangkan penelitian dari penulis berkenaan tentang penanaman karakter siswa kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu melalui pembelajaran PAI.

3. Skripsi Nidaun Taqwiani jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2002, dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Prasekolah di Taman Asuh Plus Sapen Yogyakarta”*. Skripsi ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Nilai-nilai Agama Islam yang ditanamkan yaitu

³⁹Chamid Ngabdullah. *“Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TK IT Pelita Hati Muntilan Magelang.”* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak. (2) Penanaman nilai- nilai tersebut menggunakan metode cerita, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.⁴⁰

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi diatas adalah focus penelitian. Jika skripsi diatas penekanannya pada penanaman nilai-nilai Agama Islam sedangkan skripsi inifokus penelitiannya adalah penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI.

4. Skripsi Mariani, Falkutas Agama Islam UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, Tahun 2019 dengan berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 4 Sungguminasa. Skripsi ini menunjukkan hasil Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilaksanakan melalui program sekolah yaitu: Sholat zuhur berjamaah, jumat ibadah, rohis, kepramukaan dan upacara bendera. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: Model kooperatif, model Contextual Teaching and Learning (CTL), dan model langsung atau ceramah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: di Implementasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran PAI yang terdiri atas tiga bagian: Kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI dimulai dengan ketua kelas

⁴⁰NidaunTaqwiani, "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Plus Sapen Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

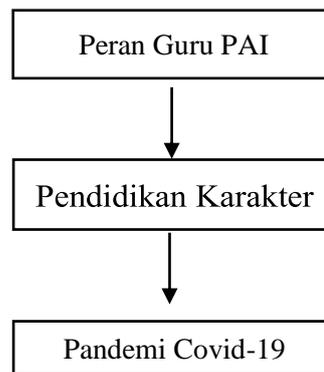
menyiapkan kelas, memberi salam kepada guru, membaca Doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an, sholat sunnah duha. Perbedaan dengan skripsi ini adalah skripsi diatas lebih fokus terhadap Model kooperatif, model Contextual Teaching and Learning (CTL), dan model langsung atau ceramah.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-Nilai pokok Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.

Pendidikan karakter pada saat masa pandemi di saat peserta didik sedang belajar dari rumah dapat tetap diawasi dan dikontrol oleh para guru. Salah satunya dengan memberikan lembar kontrol karakter. Guru dapat mengembangkan lembar kontrol untuk diberikan kepada peserta didik dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, setelah itu guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang

sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai. Berikut ini penjelasan mengenai kerangka berfikir yang terdapat pada Bagan 2.1 dibawah ini:



Bagan 2.1 “Kerangka Berfikir”

Pengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Mata pelajaran PAI berarti menyatukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tersebut. Nilai-Nilai pokok Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, dan kerja keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴¹. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari dan menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Metode penelitian ini tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan seperti dalam suatu rumusan hipotesis, dan juga tidak memprediksi atau meramal implikasi apa yang akan terjadi manakala suatu variabel dimanipulasi. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.⁴²

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabert, 2012), h. 3

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 45

fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian perspektif kualitatif ini dapat kita lihat dari fenomena pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail dan fenomena tertentu pada suatu objek dan objek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁴³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada pengamatan atau observasi awal tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas IV pada masa pandemic covid-19 di sekolah dasar negeri 20 kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian dirancang pada tanggal 15 november sampai 27 desember 2021.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.⁴⁴ Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 informan yang merupakan, guru PAI 2 Orang, Guru wali kelas 1 orang, dan siswa 7 orang.

2. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidika....*h.47

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.103

penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

a. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.⁴⁵

c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah Guru wali kelas Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan Karakter siswa kelas IV di Masa Pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

D. Instrumen Penelitian

⁴⁵Hendarsono dalam Syanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta:Prenada Media, 2005), h.171-172

Dalam penelitian deskriptif kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara kepada guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal. Sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan secara terstruktur yang ada di dalam draf wawancara.

Draf wawancara ini biasa disebut dengan pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian peneliti bertemu dengan narasumber dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai informasi yang diinginkan. Peralatan dan perlengkapan yang dapat digunakan selama periode wawancara termasuk *tape recorder*, kertas, pulpen, laptop dan lain-lain. Keuntungan utama dari metode wawancara adalah menghasilkan tingkat respon yang tinggi. Selain itu, wawancara lebih mewakili seluruh populasi penelitian. Selain itu, kontak pribadi antara peneliti dan responden memungkinkan peneliti untuk menjelaskan pertanyaan membingungkan dan ambigu secara detail.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan.⁴⁶ Maka dari itu, peneliti langsung

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.128.

terjun ke lapangan melalui metode observasi dan pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter di SD N 20 Kota Bengkulu

2) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dikatakan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁷

Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter di SD N 20 Kota Bengkulu. Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi wawancara merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian." Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter di SD N 20 Kota Bengkulu. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan

⁴⁷Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.186.

kebutuhan penelitian.⁴⁸

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:⁴⁹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, dapat diperoleh deskripsi-deskripsi yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, Moeleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber

⁴⁸Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial “Kuantitatif dan Kualitatif”*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 219.

⁴⁹Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 320-321.

data dengan metode yang sama⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵¹. Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di SD N 20 Kota Bengkulu kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkah menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian lapangan, dilapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai

⁵⁰Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 320-321.

⁵¹ Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...* h. 367

suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teksnaratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.⁵²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Deskripsi Wilayah dan Data

1. Sejarah Singkat SD Negeri 20 Kota Bengkulu

SD Negeri 20 Kota Bengkulu di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, terletak di Jalan P. Natadirja, jalan gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1985 dan telah memiliki serta menggunakan bangunan sendiri untuk digunakan tempat proses

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247-252.

belajar mengajar.⁵³

Titik berat penyelenggaraan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan Sekolah Dasar serta pembekalan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sekolah ini tumbuh dan berkembang dari idealisme dan kebutuhan masyarakat yang ada di daerah tersebut yang secara spesifik merupakan gerbang pertama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berwawasan dan berilmu pengetahuan.

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

SD Negeri 20 Kota Bengkulu menempati areal sekitar seluas 15.000 M², dan luas bangunan 5.495,5 M², tanah tersebut merupakan milik pemerintah. Secara geografis, letak SD Negeri 20 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan⁵⁶ sawahan warga.

Di lihat dari letak geografisnya, sekolah ini cukup strategis, karena dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan angkutan umum. Meskipun demikian, kondisi sekolah ini masih kelihatan asri, nyaman, kondusif dan tenang. Walaupun berada dipusat Kota Bengkulu dimana pusatnya para masyarat untuk melintas dijalan tersebut.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan siswa berprestasi, mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul sehingga mampu melahirkan manusia yang berkualitas dari segi keilmuan”.

b. Misi

⁵³ Sumber Data SD N 20 Kota Bengkulu Tahun 2021

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
2. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan Islami.
3. Menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
5. Menerapkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

4. Keadaan Guru dan Jumlah Guru dan Staff TU di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Keadaan guru pada SD Negeri 20 Kota Bengkulu terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain. Guru tetap disini sebagian juga ada yang statusnya pegawai negeri sipil dan ada juga guru yang honorer.

Pada tahun ajaran 2019/2020, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 38 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 8 orang. Dapat diketahui bahwa guru dan karyawan SD Negeri 20 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 30 orang, dan yang berstatus guru tidak tetap atau honorer sebanyak 8 orang. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Dua (S2) berjumlah 3 orang, dan Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 35.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung dapat penulis katakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 20 Kota Bengkulu ini sudah baik dan juga lengkap dengan jumlah yang cukup banyak dan sesuai dengan keadaan dan situasi lingkungan di sekitar sekolah. SD Negeri 20 Kota Bengkulu ini juga memiliki bangunan yang kokoh dan permanen yang semua nya dikelilingi dengan pagar Beton dan juga dibagian depan nya dipagari oleh pagar besi. Untuk lebih jelas perhatikan lampiran yang telah disediakan pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 “Fasilitas yang ada di SD N 20 Kota Bengkulu”

NO	Fasilitas
1	UKS
2	Toilet terpisah
3	Perpustakaan
4	Drop off
5	Kantin Sekolah
6	Taman sekolah
7	Area parker aman
8	Lapangan futsal dan basket
9	Tong sampah
10	Wastapel setiap ruangan dan lainnya

6. Keadaan Siswa dan Jumlah Siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Tabel 4.2 “Data Jumlah Keseluruhan Siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu”

No.	Kelas>Nama	L	P	JS	Jumlah		Total
					L	P	
1.	1 A	13	14	27			

2.	1 B	13	13	26			
3.	1 C	14	14	28			
					40	41	81
4.	2 A	13	13	26			
5.	2 B	13	14	27			
6.	2 C	14	14	28			
					40	41	81
7.	3 A	13	14	27			
8.	3 B	13	13	26			
9.	3 C	13	13	26			
					39	38	77
10.	4 A	14	13	27			
11.	4 B	14	13	27			
12.	4 C	13	14	27			
					41	40	81
13.	5 A	13	14	27			
14.	5 B	13	14	27			
15.	5 C	13	13	26			
					39	41	80
16.	6 A	13	14	27			
17.	6 B	14	13	27			
18.	6 C	14	13	27			
					41	40	81
Jumlah seluruh siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu					240	241	481

Sumber: Dokumen SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Dilihat dari hasil dokumentasi di atas, jumlah siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang terdiri dari siswa kelas I – VI Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Yang mana 81 siswa dari kelas I, 81 Siswa

berasal dari Kelas II, 77 Siswa berasal dari Kelas III, 81 Siswa berasal dari Kelas IV, 80 Siswa berasal dari Kelas V dan 81 Siswa yang berasal dari kelas VI. Untuk mendapatkan info lebih jelas silahkan lihat tabel 4.1 “Data Jumlah Siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu” yang sudah dibuat oleh penulis diatas.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru PAI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu meneliti guru kelas IV dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Guru PAI di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap guru ini untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran secara daring. Mengenai hal demikian, menurut bapak/ibu bagaimanakah pendidikan karakter berbasis PAI terhadap siswa di SD N 20 Kota Bengkulu?

Beliau menjawab: “Pendidikan karakter yang berbasis PAI terhadap siswa salah satunya “Budayakan Malu” karena sesuai dengan ajaran Rasulullah, karena apabila rasa malu siswa hilang, siswa siswi cenderung berbuat seenaknya dan tidak mendatangkan kebaikan. Jadi di SD N 20 Kota Bengkulu saya ajarkan karakter PAI dengan budayakan malu, seperti malu karena datang terlambat ke sekolah, malu karena tidak bertegur sapa dengan teman, malu karena berperilaku buruk dan berbicara tidak sopan dan sebagainya”.⁵⁴

”Salah satu yang dapat saya lakukan dalam mengajarkan pendidikan karakter PAI yaitu dengan mengoptimalkan pembelajaran dan hal hal tentang pendidikan agama Islam (PAI) dengan cara berperilaku sopan dan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Mita Guru SD N 20 Kota Bengkulu, (Pada 29 November 2021), pukul 11.05 WIB

santun, selalu mengucapkan salam, dan setiap hari jumat selalu diadakan dzikir bersama di kelas, membaca ayat ayat pendek, berinfaq/bersedekah, saya ajarkan mereka belajar mandiri, kreatif, disiplin, bersyukur, semangat dan sebagainya”.⁵⁵

Selain itu “Proses pendidikan karakter berbasis PAI terhadap siswa yaitu melalui proses keteladanan maupun pembiasaan seperti halnya pembiasaan membaca doa sebelum belajar, setelah itu dilanjutkan pembacaan surat surat pendek dan ketika pulang harus ditutup dengan doa pula. Selanjutnya ialah keteladanan, dalam pembentukan pendidikan karakter ialah mengajarkan anak anak menghafal surat surat pendek, bacaan sholat, doa sehari-hari yang akan disetor hafalan nya ketika pembelajaran agama di kelas, selanjutnya ketika siswa siswi melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib atau aturan kami mengarkan cara bertanggung jawab, jujur dan berani mengaku salah”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenai bagaimanakah pendidikan karakter berbasis PAI terhadap siswa di SD N 20 Kota Bengkulu diperoleh juga informasi sebagai berikut:

“Ya, sudah saya terapkan. Kami disini telah menerapkan pendidikan karakter melalui proses baik materi maupun non materi seperti sikap dan tingkah laku yaitu bagaimana sikap baik dengan guru, bagaimana sikap yang baik terhadap sesama teman, apabila anak-anak tidak ada etika yang baik, maka saya akan menegurnya dan memberikan arahan”.⁵⁷

“Iya, sudah diterapkan di kelas. Dalam pembelajaran saya lebih mengedepankan akhlak. Saya selalu mengajarkan anak-anak untuk berakhlak yang terpuji, karena siswa siswi SD rentan melakukan apa saja yang tidak terarah maka dari itu saya menerapkan karakter seperti akhlak ini, contohnya ketika siswa siswi di kelas yang saya ajar, anak – anak saya ajarkan untuk menghargai saya ketika saya mengajar dengan cara memperhatikan, selanjutnya ketika sedang di kelas saya ajarkan anak anak untuk berperilaku disiplin, tepat janji ketika membuat tugas dan menghargai pendapat sesama teman”.⁵⁸

“Ya Sudah, saya telah menerapkan pendidikan karakter seperti memberikan contoh yang baik apalagi saya seorang guru, guru sifat nya mendidik dan selalu dicontoh siswa siswi. Saya selalu mengajarkan kepada siswa siswi saya untuk selalu berbuat baik di kelas maupun diluar kelas dan bahkan diluar sekolah. Saya selalu mengajarkan selalu berperilaku sopan santun terhadap orang tua, sesama teman, orang lain maupun orang yang tidak dikenal”.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada pembelajaran di SD Negeri 20 Kota Bengkulu dapat terlaksana dikarenakan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nisa Guru SD N 20 Kota Bengkulu, (Pada 29 November 2021), pukul 10.35 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Guru SD N 20 Kota Bengkulu, (Pada 29 November 2021), pukul 09.35 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Mita Guru SD N 20 Kota Bengkulu, (Pada 29 November 2021), pukul 10.35 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nisa Guru SD N 20 Kota Bengkulu, (Pada 29 November 2021), pukul 11.15 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Guru SD N 20 Kota Bengkulu, (Pada 29 November 2021), pukul 10.00 WIB

adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI membentuk karakter siswa, serta mengembangkan bahan ajar yang bermuatan pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Peneliti meneliti guru PAI kelas IV dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter oleh guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter oleh guru bahwa dalam pelaksanaannya guru dalam pembelajaran telah melaksanakan sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan serta RPP yang telah di revisi mengandung pembelajaran berbasis karakter. Pembelajaran pendidikan karakter dalam pelaksanaannya ada beberapa peran guru dalam pembelajaran pendidikan karakter antara lain:

a. Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik ditunjukkan ketika seorang guru memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan dimana seorang guru menunjukkannya ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru juga mengenal peserta didiknya mengenai kebutuhannya, cara belajarnya serta gaya belajarnya yang dilakukan pada pembelajaran berlangsung. Dengan mengenal peserta didiknya guru dapat menentukan metode-metode yang cocok digunakan pada penanaman nilai-nilai karakter serta cara menggunakan metode-metode tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik ketika melihat seorang guru sebagai pendidik akan memiliki nilai karakter seperti kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab serta gemar membaca demi memperluas pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru sebagai pendidik, dengan pertanyaan bagaimana cara atau strategi Bapak/Ibu yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran? Bapak/Ibu guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Cara yang saya lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di

sekolah dengan pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, pembiasaan anak untuk belajar menjawab soal ke depan, mengajarkan anak untuk aktif bertanya jika ada soal dalam proses belajar yang tidak dimengertinya”.⁶⁰

“Selain itu, kami juga menggunakan cara yang akan diterapkan yaitu beberapa peraturan yang berhubungan dengan sikap anak dalam proses belajar dan memberi sanksi apabila anak tidak mematuhi peraturan tersebut. Seperti masuk tepat waktu, tidak makan dikelas, tidak ribut, tidak berkelahi, dan lain lain. Strategi yang saya lakukan yaitu dengan menciptakan kejujuran kejujuran anak anak. Saya selalu ajarkan kepada siswa ketika melakukan sesuatu yang salah, kita harus bersikap yang jujur misalnya saja saat ulangan, saya melarang untuk mencontek maka siswa-siswa pun tidak ada yang mencontek”.⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap siswa ini untuk mendapatkan informasi mengenai figur guru sebagai pendidik. Mengenai, Menurut anda bagaimana figur guru Pendidikan Agama Islam (PAI)? Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Menurut saya kak figur guru PAI tentunya belajar tentang ilmu agama Islam seperti membaca iqra/alquran, hadist hadist, doa sehari hari, cerita nabi dan rasul, bagaimana asal usul terciptanya manusia, bumi, dan sebagainya kak dan juga guru PAI mengajarkan saya dan teman teman akhlak yang baik, apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan”.⁶²

b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar yang dilakukan guru ialah membuat ilustrasi dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari- sehari peserta didik. Mendefinisikan materi dengan jelas, menganalisis pembelajaran bagian demi bagian, bertanya kepada peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar yang dipelajari menjadi jelas, peserta didik juga menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan wawancara terakhir kepada guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu evaluasi pembelajaran pendidikan karakter kelas IV di SD

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Mala Guru SD N 20 Kota Bengkulu, (Pada 01 Desember 2021), pukul 09.44 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sri Guru SD N 20 Kota Bengkulu, (Pada 01 Desember 2021), pukul 10.12 WIB

⁶² Wawancara dengan Ibu Ainun Salah satu Guru SDN 20 Kota Bengkulu (Pada 01 Desember 2021), Pukul 11.00 WIB

Negeri 20 Kota Bengkulu dengan pertanyaan, Menurut bapak/ibu apakah sistem berbasis PAI di SD N 20 Kota Bengkulu ini efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa? Bapak/Ibu guru mengungkapkan bahwa:

“Sangat efektif, karena yang sudah saya ajarkan ke siswa sudah sangat baik dan bisa siswa siswi terapkan contohnya rajin sholat, rajin bersedekah, menghargai sesama teman, hapal berbagai macam surat pendek. Dengan pembelajaran PAI ini karakter pada siswa siswi akan terbentuk menjadi lebih baik, seperti yang sudah saya lihat sejauh ini peningkatan karakter pada siswa sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan sistem berbasis PAI ini”.⁶³

Seorang guru juga menyediakan media yang bervariasi demi memberikan pengalaman kepada peserta didik tetapi tidak terlepas dengan materi. Dengan pembelajaran bervariasi dapat menciptakan kepercayaan peserta didik terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai karakter diantaranya: kerja keras, kreatif, mandiri, bersahabat/berkomunikasi dan percaya diri.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar ialah guru ketika melakukan proses pembelajaran ketika peserta didik bertanya guru mampu menjawab penuh keyakinan menggunakan bahasa yang halus agar mudah dipahami peserta didik.⁶⁴ Guru tersebut juga sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru membaca kembali materi ataupun membaca hal-hal baru. Ketika terdapat peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata guru tersebut memberikan bahan/ sumber belajar pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang sesuai dengan materi.

Dengan melihat guru tersebut menjadi sumber belajar, peserta didik diharapkan memiliki nilai karakter diantaranya: gemar membaca, percaya diri ketika bertanya sesuatu pada guru, menghargai prestasi, rasa ingin tahu

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nita Guru SDN 20 Kota Bengkulu. Pada 03 Desember 2021, Pukul 11.30 WIB

⁶⁴ AMri, Sofan. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter. Jakarta: Prestasi Pustaka

serta bersahabat/komunikasi.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan guru tersebut ialah seperti ketika proses pembelajaran guru mendengar dan tidak mendominasi karena peserta didik ialah pelaku utama dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak lancar, guru tidak semestinya mengambil alih seluruhnya karena akan merampas kesempatan peserta didik untuk mengalami secara langsung pada pembelajaran.

Guru juga menghargai dan rendah hati pada minat dan bakat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan serta pengalaman peserta didik. Guru juga bersikap akrab pada peserta didik agar mereka memiliki hubungan yang lebih dalam antara guru dan murid, sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan ketika didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut peserta didik diharapkan akan memiliki sikap bersahabat/komunikatif, cinta damai, toleransi antara guru dan peserta didik, tanggung jawab karena telah akrab dan tidak ingin membuat kecewa seorang guru.⁶⁵

e. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yang dilakukan guru tersebut ialah memahami peserta didiknya, dari gaya belajar, cara belajar melihat bakat dan minat serta latar belakang peserta didik yang akan menentukan metode-metode yang sekiranya cocok digunakan pada pembelajaran. Ketika terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar atau cara belajar yang unik guru tersebut senantiasa membimbingnya sesuai dengan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal tersebut tidak akan berhasil ketika tidak adanya hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik. Nilai karakter yang diharapkan muncul ialah toleransi,

⁶⁵ Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Startegi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Pustaka Belajar

kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

f. Guru Sebagai Model atau Tauladan

Peran guru sebagai model ditunjukkan selama waktu pembelajaran berlangsung. Dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan tutur bahasa yang sopan dan santun agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika belajar, Begitu pula dengan cara berpakaian guru yang mencotohkan berpakaian sopan. Selain itu guru juga dalam proses pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk duduk yang rapi, tidak hanya mengarahkan tetapi guru juga mencontohkan untuk duduk yang rapi agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI kelas IV tentang peran sebagai model atau tauladan dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai nilai-nilai apa saja yang ditanamkan guru sebagai model atau tauladan dalam pendidikan karakter dan bagaimana implementasinya? Sehingga hasil wawancara lapangan mengatakan bahwa:

”Nilai nilai yang saya tanamkan dalam pendidikan karakter yaitu sopan santun, mengormati guru dan sesama teman, pembiasaan peduli antar sesama misalnya ketika salah satu orang tua siswa meninggal dunia maka anak anak melakukan sumbangan untuk disumbangkan, dan ketika ada teman teman nya sakit biasanya jika sakit sampai 3 hari saya memberi izin untuk menjenguk jikalau itu memungkinkan”.

“Salah satu nya ya berbuat baik, berakhlak yang terpuji contohnya ya saling membantu, ketika salah satu siswa sakit di kelas salah satu anak melaporkan ke saya dan diantarkan ke UKS. Setelah itu berperilaku disiplin, ketika upacara bendera siswa siswi harus tertib dan jika ada yang ribut maka siswa siswi diberi hukuman ringan”.

“Nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter yaitu belajar bertanggung jawab Misalnya contoh sikap tanggung jawab adalah melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal. Setelah itu saya tanamkan kepada diri siswa siswi untuk belajar amanah, contohnya ketua kelas harus menjalankan tugas yang saya berikan misalnya kelas harus dalam keadaan yang hening tidak boleh ribut maka ketua kelas harus mengkoordinasi agar kelas tetap dalam keadaan yang tertib”.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Mala, Nofi dan Sri Yakni Guru SDN 20 Kota Bengkulu. (Pada 01 Desember 2021), Pukul 11.26 WIB

g. Guru Sebagai Pengelola

Peran guru sebagai pengelola kelas ialah dimana guru membuat pengalaman tingkah laku pada peserta didik dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya pada waktu pembelajaran. Dari kegiatan kelompok tersebut karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggungjawab, dimana siswa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah peserta didik bagi sendiri dalam kelompoknya. Selain itu guru juga memberikan tugas untuk membuat lukisan dimana nanti hasilnya akan dipajang didinding kelas.

Berdasarkan wawancara mengenai, Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang karakter siswa dalam belajar? Bapak/Ibu guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu mengungkapkan mengungkapkan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang di pasilititasi untuk menunjang karakter siswa di sekolah, yaitu sekolah memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat, tersedianya perpustakaan sebagai media anak dalam mengembangkan karakter , dan sekarang sekolah pun sudah ada jaringan internet yg bisa di akses dalam mencari media media pembelajaran yang bisa di gunakan oleh guru atau siswa dalm mengembangkan karakter siswa. Infokus dan laptop sebagai sarana untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Buku pembelajaran seperti LKS untuk menunjang pembelajaran siswa selain itu ada mushola tempat anak anak beribadah. Sarana dan prasarana yaitu tersedianya ruang BK (Bimbingan Konseling) yang memberikan arahan pembentukan karakter siswa dan memberikan nasehat ketika siswa siswi sedang ada masalah. Selanjunya tersedia ruang koperasi yang menyediakan alat-alat tulis dan sebagainya jika siswa kehilangan pulpen atau buku nya halaman nya abis telah disediakan ruang koperasi”.

Dengan tugas yang diberikan oleh guru, dalam diri peserta didik dapat timbul karakter kreatif karena tugas yang dikerjakan sesuai dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik tanpa harus bergantung kepada guru, peserta didik mengeksplorasi imajinasinya dalam melukis sehingga nanti hasil dari lukisan yang siswa buat dapat dipajang di kelas dengan rapih dan bagus.

h. Guru Sebagai Penasehat

Peran guru sebagai penasehat ialah dimana guru ketika pada proses pembelajaran berlangsung dan terdapat peserta didik yang beradu argument hingga berkelahi, maka sebagai guru harus menasehati bahwa berkelahi dengan teman itu tidak diperbolehkan dengan mengaitkan pendidikan moral dan agama. Hal tersebut diharapkan peserta didik memiliki sifat disiplin, bertanggung jawab, toleransi dan cinta damai kepada orang lain.

Berdasarkan wawancara kepada guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu tentang guru sebagai penasehat terhadap perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dengan pertanyaan, Menurut bapak/ibu bagaimana peran SD N 20 Kota Bengkulu dalam perencanaan pembelajaran menerapkan pendidikan karakter? Bapak/Ibu Guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa:

“Dari pihak sekolah sudah berusaha keras untuk menerapkan pendidikan karakter, dan semuanya butuh proses karena berbagi macam karakter anak yang di hadapi. Peran sekolah sangat baik, memfasilitasi guru untuk menerapkan proses belajar yang maksimal”.

Setelah itu peneliti kembali bertanya dengan siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu, peraturan apa saja yang harus anda patuhi lalu apa hukumannya jika melanggar? Siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa:

“Harus mengikuti upacara bendera, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret meja dan bangku, dilarang makan di kelas sebelum istirahat, tidak boleh bolos saat pelajaran, harus hormat sama guru dan saling menghargai teman, dilarang berkelahi sesama teman ka, dan kalo saya tidak patuhi peraturan di SD saya akan menerima hukuman kak, seperti teguran dari guru, membersihkan halaman depan SD, memungut sampah yang ada di halaman, membuat surat perjanjian tidak akan mengulangi lagi dan juga orangtua saya akan dipanggil kak, itu saja setau saya kak”.⁶⁷

Peneliti kembali bertanya dengan siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu, apakah anda merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan? Siswa mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada kak, karena hukuman yang diberikan adalah atas

⁶⁷ Wawancara dengan Siswa Salsa Salah satu Siswa Kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu, (3 Desember 2021), Pukul. 10.30 WIB

kelakuan saya sendiri yang tidak menuruti aturan kak dan saya menerima hukuman tersebut kak”.⁶⁸

Dari banyaknya hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai penasehat pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI terhadap pembentukan Karakter Siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu yaitu memberikan pengetahuan, teguran dan hukuman kepada murid yang nakal, melakukan pengamatan secara langsung dan memberikan penilaian kepada peserta didik melalui buku kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik.

i. Guru Sebagai Inovator

Peran guru sebagai inovator ialah guru menggunakan inovasi atau pembaharuan seperti menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan inovasi media pembelajaran dengan contoh peserta didik mengamati sampah diharapkan mereka tidak hanya memahami arti sampah ataupun sampah yang berada dilingkungan, tetapi diharapkan peserta didik mampu menemukan solusi untuk memanfaatkan sampah dan sebagainya.⁶⁹

Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai karakter diantaranya: peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu serta kreatif mencari solusi dari sebuah permasalahan.

j. Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 20 Kota Bengkulu di jelaskan bahwa guru melakukan perannya sebagai motivator dalam pelaksanaannya sebagai seorang guru seperti memberikan pujian, dimana pada pembelajaran guru memberikan sebuah pertanyaan dan dijawab peserta didik dengan tepat mereka pun diberikan sebuah pujian dengan menyebutkan bahwa orang yang belajar dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Haslan dan Fadlan Salah satu Siswa Kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu, (3 Desember 2021), Pukul. 10.43 WIB

⁶⁹ Wiyani, Novan Ardy. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa, Yogyakarta: Teras

sungguh-sungguh akan sukses dimasa depan.

Selanjutnya menciptakan persaingan atau kompetensi bagi peserta didik dimana seorang guru dalam pembelajaran ketika sedang ataupun dalam menyampaikan materinya guru memberikan pertanyaan dan meminta peserta didik untuk angkat tangan ketika ingin menjawab disini karakter yang akan muncul ialah percaya diri. Ketika peserta didik kurang tepat ataupun tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tidak langsung mengatakan bahwa jawaban peserta didik itu salah tetapi mengatakan bahwa jawaban tersebut kurang tepat dan menyuruh peserta didik untuk belajar ataupun membaca lagi materinya. Hal ini membuat peserta didik yang lain termotivasi untuk lebih rajin, disiplin serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

k. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan peserta didik.⁷⁰ Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa peran guru sebagai evaluator yakni mengamati perkembangan peserta didiknya, memberikan penilaian secara objektif dan sesuai dengan metode yang telah direncanakan.

Berdasarkan wawancara kembali kepada guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu tentang pengaruh implementas peran guru sebagai evaluator terhadap prestasi dengan pertanyaan, Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa? Dari hasil wawancara didapatlah pendapat salah satu guru yang mengatakan bahwa:

“Sangat besar pengaruh implelementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar, jika di lihat dari prestasi belajar anak meningkat,

⁷⁰ Zainal Aqib, 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, Bandung: CV. Yrama Widya

mungkin anak dengan adanya pendidikan karakter lebih disiplin dalam membagi waktu dalam belajar, anak jadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Maka dari itu peran guru dalam membentuk karakter siswa juga sangat berpengaruh, baik terhadap sikap siswa yang akan terbentuk siswa menjadi lebih memiliki rasa empati dan simpati dan tanggung jawab sehingga dapat membuat siswa lebih bisa menerima pembelajaran dengan baik. Pengaruh lain dari implementasi terhadap prestasi baik di akademik maupun di non akademik, anak-anak proses belajar yang cukup baik dari 25% naik ke 85% setelah itu daya saing sesama siswa berkembang dari hal nya ogah ogahan sekarang efektif meningkatkan belajarnya untuk mendapatkan nilai yang baik. Anak anak juga efektif mengikuti les diluar sekolah untuk menambah ilmu”.⁷¹

Peneliti kembali bertanya dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa? Hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

“Iya memang ada pengaruh dari implementasi pendidikan Karakter terhadap siswa siswi yang mudah untuk kita arahkan seperti halnya sopan santun, ketika ada guru yang berbicara di kelas siswa siswi diam dan memperhatikan, dan ketika bertemu siswa siswi melakukan salam dan menyapa. Salah satunya akhlak baik yang selama ini saya ajarkan. Ketika ada teman/guru yang meminta tolong siswa selalu sigap menolong begitupun rasa bertanggung jawabnya. Efeknya siswa siswi telah menerapkan rasa hormat, rasa saling menghargai, disiplin, dan amanah”.

Setelah itu peneliti kembali bertanya dengan salah satu siswa kelas IV SD Negeri 20 Kota Bengkulu, mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan feedback yang didapatkan selama beliau mengajar di Kelas. Siswa A menjawab:

“Selama saya diajarkan oleh Ibu A saya merasakan apa yang beliau katakana memang benar dan beliau sangat sabar ketika mengajarkan kami yang kadang suka rebut dikelas, dan Ibu guru selalu mencontohkan kami hal-hal yang baik seperti mengajarkan kami untuk selalu dirikan sholat berjamaah dimushola, setiap jumat kami tafakur atau Zikir, dll. Hubungan kami semuanya dengan bu guru Pendidikan Agama Islam sangat baik, bu guru juga baik kepada saya apabila saya salah atau tidak mengerti bu guru selalu memberikan saya arahan”.⁷²

Guru melakukan pengamatan terhadap karakter peserta didik yakni melalui pengamatan secara langsung dimana guru memberikan pertanyaan terdapat peserta didik yang berani menjawab dan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Mala dan Ibu Sri salah satu Guru SDN 20 Kota Bengkulu, (Pada 03 Desember 2021), Pukul 10.57 WIB

⁷² Wawancara dengan Siswa Fadlan Salah satu Siswa Kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu, (3 Desember 2021), Pukul. 10.01 WIB

jawabannya benar hal ini menjadi penilaian bahwa peserta didik memiliki karakter percaya diri, gemar membaca dan rasa ingin tahu. Selanjutnya melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik pada buku kegiatan sehari-hari dan melalui foto kegiatan yang dibuat peserta didik.

i. Evaluasi Pendidikan Karakter Oleh Guru

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Peneliti meneliti guru PAI kelas IV dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran luring, bahwa guru dalam mengevaluasi dilakukan secara terus menerus melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses menanamkan pendidikan karakter secara luring. Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi tolak ukur dalam menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara luring. Peranan guru dalam hal ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan karakter pada setiap pertemuannya. Maka pada setiap pertemuannya selalu mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami pendidikan karakter yang sudah di berikan oleh guru dan bagaimana siswa mampu menerapkan pendidikan karakter tersebut. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu guru melakukan penilaian karakter yang dimiliki peserta didik melalui pengamatan secara langsung oleh guru. Selain itu guru juga memiliki jurnal penilaian pendidikan karakter melalui buku kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara mengenai, Apakah kesulitan yang anda hadapi saat evaluasi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran? Bapak/Ibu guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu mengungkapkan mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan yang di hadapi yaitu, sudah teracuni anak kebiasaan buruk dari luar sekolah, anak yang di biarkan orang tuanya gak teratur , saat di

sekolah dia kesulitan untuk menerima dan menerapkannya dalam kegiatan di sekolah, karena pendidikan karakter pertama yang di dapatkan oleh anaknya yaitu dari keluarga. Kesulitannya adalah konsisten dengan peraturan yg sudah diterapkan terus menerus sehingga dipastikan anak terbentuk karakternya. Kesulitan di setiap sekolah pasti ada, seperti di SD ini kesulitannya pun beragam karena karakter anak bermacam-macam tidak menutup kemungkinan masalah-masalah itu muncul. Ketika siswa lalai tidak mengerjakan PR, membuang sampah sembarangan”⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara kembali kepada guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu tentang evaluasi pendidikan karakter mengenai, Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran setelah di bekali pelajaran pendidikan karakter? Maka hasil lapangan mengungkapkan bahwa:

“Perilaku siswa dalam pembelajaran, terlihat aktif ketika sedang melakukan tanya jawab, berani bertanya jika ada hal yang belum di pahami tentang materi yang saya ajarkan, dan terlihat bahagia, hal ini terlihat dari semangatnya anak perlihatkan. Perilaku siswa bisa menerima pelajaran dengan baik dan adanya interaksi antara saya dan siswa membuktikan bahwa siswa merespon pembelajaran yang diajarkan. Perilaku siswa dalam pembelajaran, selalu memperhatikan materi yang saya ajarkan. ketika saya memberikan soal-soal anak-anak selalu mencoba menjawab soal tersebut dengan tepat waktu”⁷⁴.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu siswa di SDN 20 Kota Bengkulu yakni mengenai tentang apa yang dilakukan oleh guru jika ada teman yang nakal di dalam kelas saat proses KBM Berlangsung. Sehingga siswa mengatakan bahwa:

“Guru ketika ada teman saya yang nakal, bu guru hanya menegur dan jika teman saya tidak mendengarkan teguran dari bu guru, bu guru akan memberikan hukuman kak seperti yang tadi saya bilang, membersihkan sampah yang ada, membersihkan halaman, dan memanggil orangtuanya”⁷⁵.

Dari banyaknya hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI terhadap pembentukan Karakter Siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu yaitu memberikan pengetahuan serta mengevaluasi mengenai karakter peserta

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nita, Mala dan Ibu Sri (Pada 03 Desember 2021), Pukul 08.44 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Novi Guru SD 20 Kota Bengkulu (Pada 03 Desember 2021), Pukul 08.44 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa An. Aida Salah satu siswa SDN 20 Kota Bengkulu (Pada Selasa, 03 Desember 2021), Pukul 11.11 WIB

didik melalui pengamatan secara langsung dan memberikan penilaian kepada peserta didik melalui buku kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

Dalam membentuk Pendidikan karakter pada pembelajaran secara luring di era pandemik Covid-19 merupakan salah satu upaya yang dilakukan saat ini, hal ini memerlukan perencanaan yang baik serta kesiapan dan perbaikan dari semua pihak yang terkait dalam melaksanakan pendidikan karakter secara luring. Pendidikan karakter secara luring diharapkan kembali dapat menjadi cara agar peserta didik memiliki karakter yang baik walaupun mereka pernah melakukan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran pendidikan karakter secara daring terlaksana dengan adanya peran guru sebagai ujung tombak serta pihak pendidikan lainnya yang menyiapkan lingkungan serta fasilitas belajar yang menarik dan mendukung perkembangan pengetahuan serta karakter peserta didik.

Pandemi Covid-19 makin menegaskan akan penting dan perlunya teknologi informasi sebagai solusi dan jembatan agar tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Situasi pandemi Covid-19 telah menempatkan peran guru sebagai salah satu figur penting dalam membangun solusi tersebut. Para guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, kecuali yang masuk zona hijau. Itupun harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat dan kontinyu.

Demikian juga dengan para guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online. Alangkah baiknya para guru Pendidikan Agama Islam secara umum sudah memiliki gagasan dalam menyikapi situasi saat ini, untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tidak tertinggal dalam

kondisi apapun. Terlebih peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik sekaligus pembimbing siswa dalam pembelajaran Agama Islam tidak dapat ditinggalkan. Guru Pendidikan Agama Islam mesti melakukan segala cara agar siswa dapat terlayani dengan baik.

Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, contohnya dengan menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda, juga dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik

Disinilah peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan akhlaq peserta didik. Dibutuhkan strategi yang tepat agar peran tersebut dapat terwujud dengan baik, yaitu dengan selalu memberikan contoh teladan dan menyertakan pesan-pesan moral disela-sela pemberian materi pembelajaran, diantaranya dengan senantiasa mengingatkan dan memotivasi peserta didik agar :

Istiqomah dalam melakukan ibadah, terutama shalat 5 waktu. Mengingatkan peserta didik bahwa ibadah adalah hal utama yang menjadi tujuan dan tugas penciptaan manusia di muka bumi.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

Penanaman nilai-nilai karakter siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu mengacu pada nilai yang harus dikembangkan dalam rangka memperkuat karakter siswa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Adapun implementasi nya terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada proses belajar Pendidikan Agama Islam khususnya kelas IV dapat dilakukan dengan pemberian pengetahuan tentang kebaikan, kerja sama, hukuman dan teguran jika salah. Untuk melatih siswa berpikir kreatif menumbuhkan rasa tanggungjawab, disiplin kerja keras, komunikasi dan kerjasama, menanamkan nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, tanggungjawab dan komunikatif, Pelaksanaan pelaksanaan penelitian ini menyimpulkan secara garis besar hal ini menanamkan nilai menghargai prestasi dan semua dan bertujuan menanamkan nilai karakter.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas IV di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu.

Dari penelitian yang telah dilakukan dan didukung dengan wawancara terhadap guru PAI SD 20 Negeri Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu sesuai dengan tiga fungsi utama peran guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencanaan (*planner*), pelaksana (*organizer*) dan penilaian (*evaluator*).

Menurut peneliti perencanaan pembelajaran pendidikan karakter secara luring sudah berjalan dengan baik walaupun sebelumnya pembelajaran

dari rumah. Dengan seorang guru yang melaksanakan perencanaan pembelajaran yang berbasis karakter agar disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kondisi yang mengharuskan pembelajaran di sekolah kembali. Namun dalam perencanaan pembelajaran lebih sulit untuk menentukan dan menemukan cara agar pembelajaran dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin dengan terbiasanya pembelajaran dari rumah sebelumnya. Maka dari itu guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter harus memiliki pengetahuan yang intelektual dan kreatif agar dapat membuat dan mengembangkan silabus, pemetaan KI/KD serta RPP pembelajaran berbasis karakter.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran Sekolah maupun guru dalam perencanaan pembelajaran pembentukan karakter siswa sangat penting agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada.

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter secara luring berjalan dengan baik. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan yang dipersiapkan guru sebelumnya sesuai dengan Silabus, RPP serta mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan pendidikan karakter. Berdasarkan ketentuan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 20 Kota Bengkulu sudah menjalankan tugasnya tentang pelaksanaan pembelajaran karakter dimana terdapat beberapa peran antara lain:

- a. Peran guru sebagai motivator pembelajaran yang memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan yang dapat menanamkan pendidikan karakternya.
- b. Peran guru sebagai model/tauladan dalam pembelajaran pendidikan karakter kepada peserta didik. Guru merupakan orang tua ketika

disekolah, apalagi saat ini pembelajaran dilaksanakan secara luring sehingga guru akan menjadi sosok yang akan ditiru peserta didik. Peran guru sebagai teladan dapat membentuk perilaku siswa dengan cara menjadi panutan bagi para siswa, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin.

- c. Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran pendidikan karakter. Guru melakukan penilaian karakter peserta didik melalui pengamatan secara langsung, melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dicatat dibuku serta melalui foto kegiatan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan tugas guru dalam pembentukan karakter siswa dengan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Berikut ini hasil Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter berdasarkan pendapat guru mengenai evaluasi pembelajaran berkarakter antara lain: untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menerapkan karakter yang ada, mengevaluasi apakah rancangan yang telah dibuat dapat diterima dan digunakan kepada peserta didik, serta menemukan solusi ketika adanya suatu masalah dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran pendidikan karakter.

Faktor pendukung pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter, keterlibatan guru di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu 20 dapat dilihat dari peserta didik yang secara intensif mendapatkan pendampingan dari guru baik melalui daring maupun program home visit yang dilakukan oleh guru secara terjadwal. Dengan adanya pantauan yang cukup intens dari guru maka implementasi pendidikan karakter bisa lebih optimal diinternalisasikan kepada peserta didik. Kehadiran guru

sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya merupakan figure yang penting untuk memberikan contoh bagaimana cara bersikap yang baik. Dan ketika guru benar benar hadir ditengah peserta didiknya, maka guru akan lebih mudah memantau langsung tentang bagaimana peserta didiknya bersikap. Hal ini akan memudahkan guru untuk menegur peserta didik ketika mendapati perbuatan yang tidak baik. Sehingga teguran ini juga penting agar peserta didik mengerti bahwa perbuatannya merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga tidak akan mengulangi lagi perbuatan tersebut.

Dapat di simpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter sesuai dengan ketentuan sehingga proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, demi mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu sudah sangat bagus dan baik seperti halnya pada saat penulis melakukan

penelitian dimana berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru dalam membentuk pendidikan karakter pada saat pembelajaran secara luring di SD Negeri 20 Kota Bengkulu dapat dilakukan sehingga untuk mewujudkan pembelajaran tersebut dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah baik. Perencanaan dimulai dengan menganalisis silabus, mengembangkan RPP serta mengembangkan bahan ajar yang memuat materi tentang pendidikan karakter. Hal tersebut juga tidak terlepas dengan berhasilnya peran guru PAI di SD Negeri 20 Kota Bengkulu terutama pada siswa kelas IV dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan karakter. Menumbuhkan karakter peserta didik dengan melaksanakan peranannya pada proses pembelajaran. Salah satu bentuk peran ialah peran sebagai guru dalam memotivasi, peran sebagai tauladan/model serta peran guru sebagai evaluator.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat dikembangkan dalam menanamkan pendidikan karakter kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu dilihat dari hasil penelitian dapat peneliti rasakan bahwa nilai-nilai yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi perilaku, pengetahuan serta prestasi peserta didik dengan adanya pendidikan karakter yang telah sesuai dengan ketentuan silabus pembelajaran. Guru PAI SD Negeri 20 Kota Bengkulu pun mudah dalam melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian terhadap karakter yang telah muncul pada peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dan menemukan solusi agar pembelajaran pendidikan karakter berjalan dengan baik. Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

3. Untuk faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan

karakter siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu disini yakni adanya keterbatasan lebih antara siswa dan guru yang disebabkan karna pertemuan sekolah pada saat proses KBM berlangsung yang terkadang dilakukan secara daring ataupun ada juga yang dilakukan di Sekolah. Hal tersebut dikarenakan semenjak munculnya permasalahan dunia yakni virus Corona yang sangat menghambat proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti sarankan kepada guru ataupun pembaca:

1. Untuk Kepala Sekolah SDN 20 Kota Bengkulu hendaknya terus mempertahankan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses penanamankarakter tanggung jawab pada siswa. Misalnya mempertahankan danmeningkatkan kinerja guru dalam kegiatan menyambut kedatangan siswa.
2. Kepada kepala, guru dan karyawan hendaknya selalu menjaditeladan yang baik bagi siswa siswi SDN 20 Kota Bengkulu, selalumembimbing dan mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dalamhal apa pun, tak henti-hentinya mengingatkan siswa jika siswa berbuat salah,dan lebih bertindak tegas jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan apayang telah menjadi tanggung jawabnya.
3. Kepada siswa-siswi SDN 20 Kota Bengkulu diharapkan meningkatkankualitas sikap tanggung jawab yang telah dimiliki, selalu rajin dalam mengikuti kegiatan rutin yang terdapat di sekolah dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah di buat oleh pihak madrasah.
4. Bagi guru Pendidikan Agama Islam harus selalu dapat mengembangkan silabus, RPP, bahan ajar yang dikondisikan sesuai dengan kondisi peserta

didik. Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, DKK. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamid Ngabdullah. 2008. *Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Jakarta: Tim Broad-Based Education.
- Duryat, DKK. 2021. *Pendidikan Nilai dalam PAI*, dalam *indexilmu.blogspot.com*, 2009 di akses tanggal 3 Agustus.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FTT IAIN Bengkulu.
- Hadi, DKK. 1986. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hani Raihana. 2007. *Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Prespektif PAI)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibn. DKK. 1994. *Tahdzib Al Akhlaq (Beirut, Dar Al-kutub Al-‘Ullmiyyah, 1405 H/ 1985 M) dan diterjemahkan oleh Hidayat Helmi, Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, Bandung: MIZAN.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koesoema. DKK. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Langgulang, DKK. 2006. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Bandung: al-Husna, 1988 Majid & Dian Andayani, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, DKK. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich. DKK. 2011 *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1996. *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsiti.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Alfiatul Azizah
NIM : 1811210106
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Di Masa Pandemi *Covid-19* Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu
Tanggal Persetujuan :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmb untuk yang bersangkutan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4215 /In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M.Pd
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Alfiatul Azizah
NIM : 1811210106
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
Pada tanggal
Pdt. Dekan,

: Bengkulu
: 12 Oktober 2021



Pembusuan:

- Wakil rektor 1
- Dosen yang bersangkutan
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 9062 / In.11/F.II/TL.00/11/2021

17 November 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala SDN 20 Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Guru PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Kelas IV di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 20 Kota Bengkulu**"

Nama : Alfiatul Azizah
NIM : 1811210106
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SDN 20 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 15 November s/d 27 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Plt. Dekan,

Zabedi



DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU
AKREDITASI A

Jl. Pangeran Natadirja Km 7,5 Telp (0736) 24918 Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421. 2/ 263 / SDN 20 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Almin, S.Sos
NIP : 19670402 199910 1 001
Jabatan : Plh. Kepala SDN 20 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Alfiatul Azizah
NIM : 1811210106
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 20 Kota Bengkulu, mulai dari tanggal 15 November sampai dengan 28 Desember 2021, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter SISWA KELAS IV Di masa Pandemi Covid-19 Di SD N 20 Kota Bengkulu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Desember 2021
Plh. Kepala SDN 20 Kota Bengkulu

Almin, S.Sos
NIP 19670402 199910 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Alfiatul Arizah Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 : 1811810106 Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam menarakan
 : PAI Tarbiyah pendidikan karakter siswa kelas IV di masa
 : PAI pandemi' Covid-19 di SDN 90 Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
29-12-2021	BAB 1	Cover proposal diganti over skripsi. Lembar pengesahan. Daftar isi dibuat sampai lampiran. spasi & kata pengantar Teori ditambah ayat tentang pendidikan. Teori pandemi ditambah lagi. Tek buku pedoman Penulisan Skripsi	

Bengkulu, Desember-29-2021
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102518009011013

getahui



baedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Alfiatul Azizah Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 : 1811210106 Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Menanamkan
 : Tarbiyah Pendidikan Karakter siswa kelas IV dimasa pandemi
 : PAI COVID-19 di SDN 90 Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
30 - 12 - 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> > Pengesahan pembimbing > Tipiskan penulisan skripsi > Font cover 14 > oleh kecilkan > tidak pakai titik dua 	
		<ul style="list-style-type: none"> > kata pengantar Perbaiki > plt > kata pengantar yang papastakan dimasukkan > Moto > Persembahkan > abstrak > Peringatan keastian 	

Bengkulu, Desember 30 - 2021
 Pembimbing I/II

getahui

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 19810221199011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AFIATUL AZIZAH
Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
NIM : 1811210106
Judul Skripsi : Peran Guru PA dalam
Jurusan : Tarbiyah manarabatkan Pendidikan karakter siswa kelas I
Materi : PAI dimasa Pandemi covid-19 di SDN 20 kota
Bengkala

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
31-12-2021	Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> ↳ fotnote dipar baik lagi ↳ pada hasil penelitian cantumkan data observasi ↳ dicantumkan hasil observasinya semua ↳ dipembahasan dikaitkan dengan teori pada pembahasan 	
3-01-2022	Bab V	<ul style="list-style-type: none"> ↳ kesimpulan nya menjawab dari rumusan masalah 	

Bengkulu, Desember-31-2021
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Mengetahui

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AIFIATUL AZIZAH Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 NIM : 1811210106 Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam menanamkan
 Jurusan : Tarbiyah pendidikan karakter siswa kelas IV di mas Panembu
 Studi : PAI COVID-19 di SDN 20 kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
04-01-2022	Bab I	Fotnote pada observasi awal > sistematika penulisan lengkap > Fotnote perbaiki	
	Bab II	> persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu	
	Bab III	> sumber data diganti dengan subjek penelitian dan informannya	
05-01-2022		> (Ace) Melan After Bin Bimbar Skripsi ke Per Bin Bimbar I	

Bengkulu, Januari - 4 - 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui

Mengetahui

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ma : ALFIATUL AZIZAH Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M. Pd
 il : 181121066 Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam menanamkan
 usan : Tarbiyah Pendekatan kemandirian siswa kelas IV di masa Pandemi
 di : PAI covid-19 di SDU 20 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7-01-2022		1 Paragraf 10 baris > Tujuan Penelitian di perbaiki lagi > Footnote yang Al-Qur'an di masukan ke dalam > Daftar tabel di perbaiki lagi	✓
10-01-2022		> hasil pembahasan di sangkatkan dengan penelitian terdahulu atau dengan teor > kesimpulan dibuat Per point dan di persingkat.	✓
	Ace Lentera dan ju		✓

Bengkulu, 10 - Januari - 2022
 Pembimbing I/II

✓

Dr. Suhirman, M. Pd
 NIP. 196802191999031003

getahui
 an:

 M. Ag. M. Pd
 196903081996031005



Gambar 1. Wawancara dengan Siswa



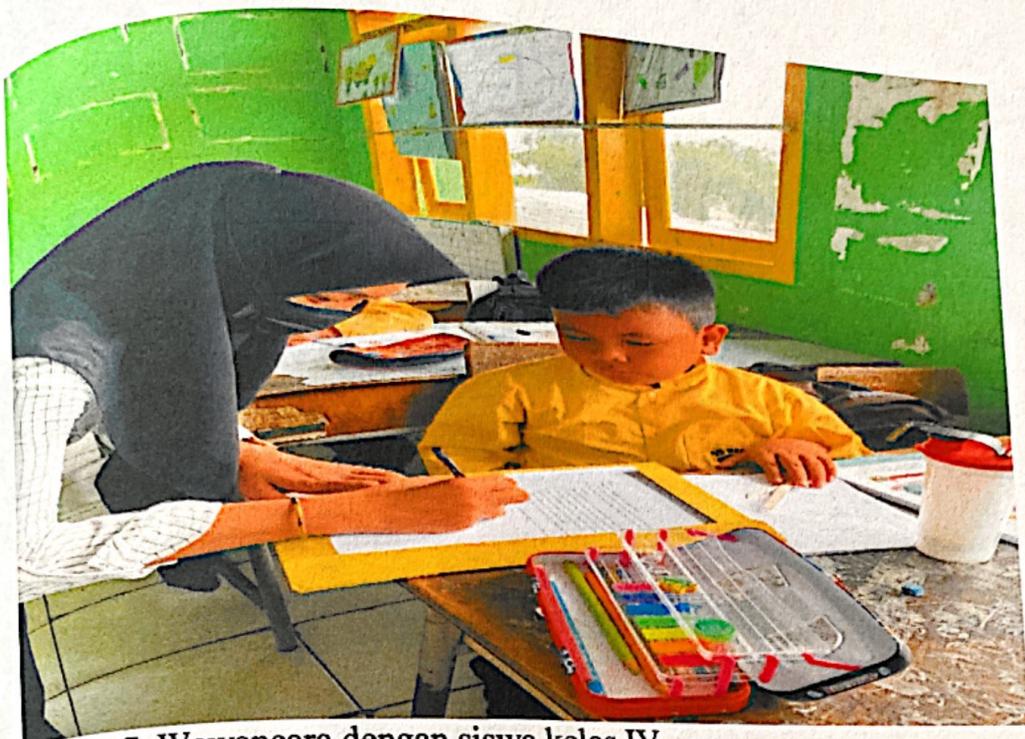
Gambar 2. Siswa sedang bermain



Gambar 5. Wawancara dengan Guru



Gambar 6. Wawancara dengan siswa



Gambar 7. Wawancara dengan siswa kelas IV



Gambar 8. Wawancara dengan siswa kelas IV



Gambar 9. Kondisi ruangan guru



Gambar 11. Suasana kantin



Gambar 12. Wawancara dengan siswa kelas IV



Gambar 13



Gambar 14. Wawancara dengan siswa



Gambar 15. Wawancara dengan siswa



Gambar 16. Wawancara dengan Guru



Gambar 18. Foto bersama Kepala Sekolah